Artikel Ilmiah.pdf

by Cek Plagiasi

Submission date: 21-Aug-2024 09:32PM (UTC+0530)
Submission ID: 2427905972
File name: Artikel_Ilmiah.pdf (673.91K)
Word count: 7478
Character count: 49711

Optimizing Spiritual Intelligence Through BTQ Learning [Optimalisasi Kecerdasan Spiritaul Melalui Pembelajaran BTQ]

M Nauval Hadad Fanani[1)], Rahmad Sahuddin[*,2)]

[1)]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
[2)] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Email Penulis Korespondensi: shd.rahmad@umsida.ac.id

Abstract. *In a dynamic and complex modern society, maintaining inner balance and tranquility is increasingly dependent on spiritual intelligence. Islamic education, particularly through understanding the Qur'an and Hadith (BTQ), plays an important role in developing spiritual intelligence, helping individuals overcome life's challenges and building a strong moral character. This study aims to understand the relationship between learning motivation and spiritual intelligence in the BTQ learning process at SMA Telkom Sidoarjo. This study used qualitative methodology with the main data sources including students, teachers and the principal. Data were collected through extensive and in-depth interviews recorded verbatim, field notes during observation, and documentation of students' assignments. Observations were made to understand the initiatives taken by the school in developing students' spiritual intelligence. The results showed that effective BTQ learning entails a deep understanding of the sacred texts, as well as the application of the values contained in daily life. Indicators of students' spiritual intelligence were measured through their understanding of the Qur'an and Hadith, self-reflection, compliance in worship, involvement in religious activities, good ethics and morals, ability to face challenges with a positive attitude, and appreciation of spiritual values. This research emphasizes the importance of innovative learning strategies and the use of technology to enhance students' spiritual intelligence. The validity of the research was ensured through triangulation of data from various sources. The results are expected to contribute to the development of a more effective BTQ curriculum and teaching methods at Telkom Sidoarjo High School.*

Keywords *– Holistic Education, Spiritual Intelligence, Learning Motivation, Quranic Literacy, SMA Telkom Sidoarjo, Qualitative Approach, Islamic Education*

Abstrak. *Dalam masyarakat modern yang dinamis dan kompleks, menjaga keseimbangan dan ketenangan batin semakin bergantung pada kecerdasan spiritual. Pendidikan Islam, khususnya melalui pemahaman Al-Qur'an dan Hadits (BTQ), memainkan peran penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, membantu individu mengatasi tantangan hidup dan membangun karakter moral yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara motivasi belajar dan kecerdasan spiritual pada proses pembelajaran BTQ di SMA Telkom Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan sumber data utama meliputi siswa, guru, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara ekstensif dan mendalam yang dicatat secara verbatim, catatan lapangan selama observasi, dan dokumentasi tugas-tugas siswa. Observasi dilakukan untuk memahami inisiatif yang diambil sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran BTQ yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang teks suci, serta penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Indikator kecerdasan spiritual siswa diukur melalui pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dan Hadits, refleksi diri, kepatuhan dalam ibadah, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, etika dan moral yang baik, kemampuan menghadapi tantangan dengan sikap positif, dan penghayatan nilai-nilai spiritual. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual siswa. Validitas penelitian dijamin melalui triangulasi data dari berbagai sumber. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran BTQ yang lebih efektif di SMA Telkom Sidoarjo.*

Kata Kunci *– Pendidikan Holistik, Kecerdasan Spiritual, Motivasi Belajar, Baca Tulis Al-Qur'an, SMA Telkom Sidoarjo, Pendekatan Kualitatif, Pendidikan Islam*

I. PENDAHULUAN

Dalam masyarakat modern yang dinamis dan kompleks, menjaga keseimbangan dan ketenangan batin semakin bergantung pada kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mencakup pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, interaksi interpersonal, dan ikatan yang kuat dengan Ilahi [1]. Pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadits (BTQ) sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang dalam kerangka pendidikan. Pendidikan Islam telah lama mengakui peran kecerdasan spiritual dalam membantu orang mengembangkan karakter moral yang kuat dan rasa agama yang kuat [2]. Kecerdasan spiritual tidak hanya mencakup pemahaman tentang doktrin agama, tetapi juga pengalaman batin yang mendalam yang membantu orang mengatasi rintangan hidup. Dalam hal ini, mempelajari BTQ menjadi teknik yang berguna untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual. Pemahaman yang lebih

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

baik tentang cita-cita spiritual yang mendasari kehidupan sehari-hari dapat diperoleh dengan memahami pelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits [3]. Hal ini membutuhkan pemahaman yang menyeluruh terhadap kitab tersebut dan pengalaman langsung dari pelajaran yang dipelajari dalam situasi dunia nyata. Selain itu, pendidikan BTQ membantu orang dalam memperdalam hubungan spiritual mereka dengan Allah. Peserta didik dapat memperkuat perasaan ketaatan dan ketergantungan mereka kepada Sang Pencipta melalui introspeksi diri, doa, dan praktik-praktik ibadah lainnya. Hal ini dapat memberi mereka kekuatan spiritual untuk mengatasi tantangan dan kemunduran. Sangat penting untuk memahami bagaimana BTQ berkontribusi pada pertumbuhan kecerdasan spiritual, mempelajari kitab suci hanya salah satu aspek dari BTQ; aspek lainnya adalah memahami maknanya dan menerapkannya pada situasi dunia nyata [4]. Orang-orang dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip moral, etika, dan spiritualitas yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim dengan mempelajari BTQ.

Kecerdasan spiritual siswa harus ditingkatkan melalui penggunaan alat dan teknik pembelajaran BTQ yang efektif. Membaca dan menghafal kitab suci tidak boleh menjadi aspek tunggal dalam pendidikan BTQ [5]. Untuk menjamin bahwa ajaran agama dipahami secara mendalam dan diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, maka strategi dan prosedur yang inovatif harus diterapkan. Metode bermain peran, ceramah interaktif, debat kelompok, dan aplikasi teknologi adalah beberapa contohnya. Hasilnya, pendidikan BTQ tidak hanya menjadi sebuah pembelajaran yang biasa-biasa saja, namun juga menjadi instrumen yang berguna untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang kuat dan mendalam dalam diri seseorang [6].

SMK Telkom adalah institusi pendidikan yang memadukan aspek akademis dengan keterampilan praktis dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Di sekolah ini, pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Kurikulum BTQ biasanya terintegrasi dengan mata pelajaran lain seperti Pendidikan Agama Islam, memberikan konteks yang lebih luas dan relevan bagi kehidupan sehari-hari siswa. Teknologi informasi digunakan sebagai alat bantu, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang interaktif untuk memudahkan siswa dalam mempelajari tajwid, tafsir, dan hadits. Selain itu, pendekatan praktis juga diterapkan melalui tugas-tugas seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah. SMK Telkom juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan BTQ, seperti kelompok kajian Al-Qur'an, lomba hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Kecerdasan spiritual siswa di SMK Telkom diukur melalui beberapa indikator. Pertama, siswa harus memiliki pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadits, mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, mereka harus mampu melakukan refleksi diri terhadap tindakan dan keputusan yang diambil, berusaha untuk selalu berada dalam jalan yang sesuai dengan ajaran Islam. Ketiga, kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Keempat, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti mengikuti pengajian dan ceramah, sangat penting. Kelima, etika dan moral yang baik harus ditunjukkan, termasuk kejujuran, amanah, sopan santun, dan rasa empati serta kepedulian terhadap sesama. Keenam, kemampuan menghadapi tantangan dengan sikap positif dan penuh tawakkal kepada Allah, serta mengambil hikmah dari setiap kejadian, sangat ditekankan. Ketujuh, penghayatan mendalam terhadap nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan. Dengan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan dukungan teknologi, SMK Telkom menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa secara optimal, sehingga mereka tidak hanya menjadi ahli di bidang teknologi, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat sebagai seorang Muslim.

Masalah-masalah seperti kuatnya egoisme, kurangnya keimanan, rendahnya komitmen, dan materialisme dikaitkan dengan rendahnya kecerdasan spiritual manusia, menurut Zohar dan Marshal [7]. Ada beberapa masalah di sekolah saat ini dengan kecerdasan spiritual siswa, termasuk adanya sikap yang kurang terpuji, keterlibatan dalam perundungan dan perkelahian, kurangnya dorongan spiritual, dan masalah lainnya. Pendidikan spiritual, menurut Muhaimin, adalah usaha untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran dan konsep spiritual sehingga mendarah daging dalam cara pandang seseorang terhadap kehidupan [8]. Kecerdasan spiritual, menurut Zohar dan Marshal, adalah kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang bermakna atau berharga [9]. Dengan kata lain, kita dapat memahami proses menempatkan perilaku dan cara hidup kita ke dalam kerangka kerja yang lebih mendalam dan komprehensif. Komponen lain dari spiritualitas adalah kemampuan untuk menilai pilihan hidup atau aktivitas mana yang memiliki makna yang lebih dalam dibandingkan yang lain [10].

Terdapat korelasi positif yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa, menurut penelitian Chasanah (2008) tentang analisis peran kecerdasan emosional dan spiritual dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa pondok pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Khairi Wardi (2010) juga meneliti tentang hubungan antara motivasi berprestasi dan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Asma'ul Husna NW Tanak Beak Lombok Tengah. Menurut temuan penelitian tersebut, siswa di pondok pesantren Al-Asma'ul Husna NW Tanak Beak Lombok Tengah pada tingkat pendidikan Madrasah Aliyah memiliki hubungan yang baik antara kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi [11]. Berdasarkan beberapa temuan penelitian, tampaknya ada hubungan antara dorongan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

individu untuk berprestasi dan tingkat kecerdasan spiritual mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi saling mempengaruhi [12]. Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar adalah kekuatan umum yang mendorong siswa, memastikan bahwa kegiatan belajar dilakukan dengan keinginan, kontinuitas, dan arah dengan harapan untuk mencapai tujuan [13].

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep kecerdasan spiritual dalam Islam dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran BTQ. Penelitian ini juga berusaha untuk menganalisis bagaimana pembelajaran BTQ membantu siswa mengembangkan kecerdasan spiritual mereka, menentukan strategi dan teknik pembelajaran BTQ terbaik untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual siswa, dan menawarkan saran untuk mengoptimalkan kurikulum dan teknik pengajaran BTQ [14].

II. METODE

Penelitian di SMA Telkom Sidoarjo ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menyelidiki dampak dari motivasi belajar dan kecerdasan spiritual pada proses belajar membaca dan menulis Al-Quran (BTQ). Siswa, guru, dan kepala sekolah merupakan salah satu sumber data penelitian. Wawancara ekstensif dan mendalam digunakan untuk mengumpulkan data, dengan penekanan pada sikap, perilaku, dan gagasan peserta dalam lingkungan pendidikan. Dalam penelitian ini, sumber data utama yang digunakan meliputi siswa, guru, dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, wawancara ekstensif dan mendalam dilakukan dengan siswa, guru, dan kepala sekolah untuk menyoroti sikap, perilaku, dan gagasan mereka dalam lingkungan pendidikan. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman, pandangan, dan refleksi peserta terkait pembelajaran BTQ, motivasi belajar, dan kecerdasan spiritual. Jawaban dari wawancara tersebut dicatat secara verbatim, yaitu kata-per-kata, untuk memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan oleh responden terekam dengan akurat. Transkrip verbatim mencakup setiap detail dari percakapan, termasuk jeda, pengulangan kata, dan intonasi, yang memberikan nuansa dan konteks emosional dari respons peserta.

Selain wawancara, catatan lapangan selama observasi juga dikumpulkan. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk mempelajari interaksi dan aktivitas sehari-hari siswa dalam pembelajaran BTQ. Catatan lapangan mencakup pengamatan tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan materi BTQ, bagaimana guru mengajar, serta dinamika kelas yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan kecerdasan spiritual siswa. Observasi juga mencakup kegiatan ekstra kurikuler atau inisiatif khusus yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa [15]. Dalam penelitian ini, metodologi studi kasus kualitatif diterapkan. Siswa kelas X yang mengambil bagian dalam pembelajaran BTQ menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, wawancara mendalam dengan guru BTQ dan siswa, dan observasi partisipan. Setelah pengumpulan data, data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik. Prosedur analisis meliputi klasifikasi dan penilaian pola-pola baru yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, semangat belajar, dan pembelajaran BTQ. Validitas penelitian dipastikan dengan melakukan triangulasi data dari berbagai sumber dan metodologi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kecerdasan Spirituan dan Kaitannya Dengan Pembelaharan BTQ di Dalam Kelas

Definisi dan Konsep Kecerdasan Spritual

Spiritual Quotient (SQ), atau kecerdasan spiritual, adalah kemampuan seseorang untuk memahami makna dan tujuan hidup melalui hubungan yang mendalam dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Menurut Ary Ginanjar Agustian, penerapan prinsip-prinsip luhur dalam kehidupan sehari-hari, bersama dengan kecerdasan spiritual, merupakan dasar untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan sejati [16].

Kecerdasan Spiritual Emosional (ESQ) Menurut Ary Ginanjar Agustian

Konsep ESQ (Emotional and Spiritual Quotient), yang diciptakan oleh Ary Ginanjar Agustian, adalah integrasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Menurut Ary Ginanjar, ESQ adalah sebuah metode yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan pengelolaan emosi untuk menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan seseorang. ESQ berfokus pada pengembangan diri melalui peningkatan hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia [17].

Prinsip-Prinsip ESQ

Ary Ginanjar mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual dapat dikembangkan melalui tujuh nilai utama yang membentuk dasar dari prinsip-prinsip ESQ:

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

1. Kejujuran: Menurut Ary Ginanjar, kejujuran adalah fondasi utama dari semua hubungan yang sehat dan harmonis. Kejujuran tidak hanya tentang berkata benar tetapi juga mencakup integritas dalam tindakan dan pemikiran. Kejujuran membantu individu untuk hidup dengan transparansi dan mendapatkan kepercayaan dari orang lain.
2. Bertanggung Jawab: Bertanggung jawab berarti siap menerima konsekuensi dari tindakan dan pilihan yang dibuat. Ary Ginanjar menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab individu. Tanggung jawab adalah cerminan dari kesadaran seseorang terhadap dampak dari setiap tindakan yang diambil.
3. Berwawasan Luas (Visioner): Menurut Ary Ginanjar, memiliki visi atau pandangan yang jelas tentang masa depan dan misi hidup adalah esensial. Visi ini memberi arah dan tujuan yang jelas, serta mendorong seseorang untuk tetap fokus dan bersemangat dalam mencapai tujuan tersebut. Visi yang kuat juga membantu individu dalam menghadapi tantangan dan rintangan dengan sikap positif.
4. Disiplin: Disiplin adalah kunci untuk mencapai konsistensi dan dedikasi dalam mengejar tujuan. Ary Ginanjar mengajarkan bahwa disiplin mencakup pengendalian diri, manajemen waktu yang efektif, dan kemampuan untuk menjaga komitmen terhadap tujuan jangka panjang.
5. Keadilan: Keadilan, menurut Ary Ginanjar, berarti memperlakukan orang lain dengan adil dan setara. Mempertahankan standar moral dan etika yang tinggi adalah bagian integral dari prinsip keadilan. Keadilan membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati.
6. Kepedulian: Ary Ginanjar menekankan bahwa kepedulian adalah ekspresi dari empati dan cinta kasih terhadap orang lain. Kepedulian mencakup perhatian terhadap kesejahteraan mental, emosional, dan spiritual orang lain. Sikap kepedulian membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan mendalam dengan sesama.
7. Kerjasama: Kerjasama adalah kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain menuju tujuan bersama. Ary Ginanjar mengajarkan bahwa kerjasama yang efektif membutuhkan komunikasi yang baik, hubungan yang harmonis, dan saling menghormati. Kerjasama juga memperkuat rasa kebersamaan dan sinergi dalam mencapai hasil yang lebih baik [18].

Indikator dan Contoh Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran BTQ

Siswa dengan kecerdasan spiritual yang baik menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam konteks pembelajaran BTQ (Baca Tulis Quran), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana siswa memiliki kecerdasan spiritual yang baik [19].

Pertama, akhlak terpuji. Siswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung menunjukkan kesopanan, rasa hormat, dan kasih sayang dalam interaksi sehari-hari. Di dalam kelas, mereka sering terlihat menyapa guru dan teman dengan salam, mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru mengajar, dan selalu berbicara dengan sopan. Sebagai contoh, seorang siswa mungkin menyapa gurunya dengan ucapan "Assalamu'alaikum" setiap pagi, mendengarkan dengan seksama saat guru menjelaskan materi pelajaran BTQ, dan tidak memotong pembicaraan saat temannya sedang berbicara. Di luar kelas, mereka membantu teman yang kesulitan, menghormati orang tua, dan menunjukkan perilaku baik dalam komunitasnya. Misalnya, siswa tersebut mungkin membantu temannya yang kesulitan memahami bacaan Al-Qur'an, mengucapkan salam dan menghormati tetangga yang lebih tua, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar [20].

Kedua, adab dalam belajar. Siswa dengan kecerdasan spiritual yang baik menunjukkan sikap adab yang tinggi dalam belajar. Mereka menjaga kebersihan meja belajar, duduk dengan rapi, memperhatikan pelajaran dengan serius, dan bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti. Di dalam kelas, mereka mungkin memastikan meja belajar mereka tetap bersih dan rapi, duduk dengan postur yang baik selama pelajaran, fokus pada materi yang diajarkan, dan mengangkat tangan untuk bertanya ketika ada yang tidak dipahami. Di luar kelas, siswa ini cenderung mengulang pelajaran di rumah, membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Sebagai contoh, seorang siswa mungkin mengulang hafalan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Al-Qur'an di rumah setiap malam, membaca tafsir untuk memahami makna ayat-ayat, dan menyelesaikan tugas-tugas BTQ dengan teliti [21].

Ketiga, kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik umumnya lebih disiplin dan bertanggung jawab. Mereka datang tepat waktu, mengerjakan tugas BTQ dengan baik, dan mengikuti peraturan kelas. Sebagai contoh, siswa tersebut mungkin selalu hadir di kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas BTQ sebelum batas waktu yang ditentukan, dan mematuhi semua aturan yang berlaku di kelas. Di luar kelas, mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjaga waktu shalat, dan menyelesaikan pekerjaan rumah tanpa disuruh. Misalnya, siswa tersebut mungkin aktif dalam kelompok studi Al-Qur'an, memastikan untuk selalu melaksanakan shalat tepat waktu, dan menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum bermain atau melakukan aktivitas lain [22].

Keempat, empati dan kepedulian. Kecerdasan spiritual yang baik juga tercermin dalam sikap empati dan kepedulian siswa terhadap sesama. Di dalam kelas, mereka membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran BTQ, berbagi alat tulis, dan memberikan semangat kepada teman yang sedang sedih. Sebagai contoh, seorang siswa mungkin membantu temannya yang kesulitan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, meminjamkan pena atau buku kepada temannya yang membutuhkannya, dan memberikan dukungan kepada teman yang sedang merasa sedih atau kesulitan. Di luar kelas, mereka berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk bencana, mengunjungi teman yang sakit, dan berbagi makanan dengan tetangga. Misalnya, siswa tersebut mungkin ikut serta dalam kegiatan penggalangan dana untuk korban bencana, mengunjungi temannya yang sakit di rumah atau di rumah sakit, dan berbagi makanan dengan tetangga yang membutuhkan [23].

Kelima, kejujuran dan integritas. Kejujuran adalah salah satu sikap yang paling menonjol pada siswa dengan kecerdasan spiritual yang baik. Mereka selalu berusaha untuk berkata jujur, baik dalam hal akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kelas, mereka tidak menyontek saat ujian, mengakui kesalahan jika terlambat mengumpulkan tugas, dan jujur dalam menjawab pertanyaan guru. Sebagai contoh, seorang siswa mungkin tidak akan menyontek meskipun ada kesempatan, akan mengakui kepada guru jika mereka lupa mengerjakan tugas, dan menjawab pertanyaan guru dengan jujur meskipun jawaban tersebut mungkin tidak sempurna. Di luar kelas, mereka mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya, mengatakan yang sebenarnya jika tidak bisa hadir di kegiatan tertentu, dan menjaga kepercayaan orang lain. Misalnya, siswa tersebut mungkin mengembalikan dompet yang ditemukan kepada pemiliknya, memberitahu guru atau teman jika tidak bisa hadir dalam suatu kegiatan, dan menjaga rahasia atau kepercayaan yang diberikan oleh teman [24].

Kriteria Siswa dengan Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran BTQ

Siswa dapat dikatakan memiliki kecerdasan spiritual dalam pembelajaran BTQ jika mereka secara konsisten menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur, baik di dalam maupun di luar kelas. Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa dengan kecerdasan spiritual yang baik meliputi kesopanan dan hormat dalam berinteraksi dengan guru, teman, dan orang tua [25]. Misalnya, siswa yang selalu menyapa guru dan teman dengan sopan, mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru atau teman berbicara, dan menunjukkan rasa hormat kepada orang tua dengan mengikuti nasihat mereka. Kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan. Contohnya, siswa yang selalu hadir tepat waktu di kelas, mengerjakan tugas BTQ dengan baik dan tepat waktu, serta mematuhi semua peraturan yang berlaku di kelas. Kepedulian dan empati terhadap sesama, siap membantu teman yang kesulitan. Misalnya, siswa yang selalu siap membantu temannya yang kesulitan memahami pelajaran, berbagi alat tulis dengan teman yang membutuhkannya, dan memberikan dukungan moral kepada teman yang sedang merasa sedih atau kesulitan [26]

Kejujuran dan integritas dalam setiap tindakan dan perkataan. Sebagai contoh, siswa yang selalu berkata jujur, baik dalam hal akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari, tidak menyontek saat ujian, dan mengakui kesalahan jika terlambat mengumpulkan tugas [27]. Konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai ESQ dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa yang selalu berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, kepedulian, dan kerjasama, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan mengamati sikap dan perilaku siswa berdasarkan kriteria tersebut, pendidik dapat menilai sejauh mana kecerdasan spiritual siswa berkembang dan memberikan bimbingan yang diperlukan untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual mereka. Implementasi dari konsep ESQ yang diajarkan oleh

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Ary Ginanjar dalam kehidupan siswa dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual [28].

B. Upaya dalam Mengoptimalkaan Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran BTQ

Pengembangan Keserdasan Sporitual dalam Pembelajaran BTQ

1. Integrasi Nilai-nilai Spiritual dalam Kurikulum:
Nilai-nilai spiritual harus dimasukkan ke dalam kurikulum di semua aspek pendidikan BTQ. Misalnya, dengan menekankan kepada siswa tentang nilai membaca Al-Qur'an dengan niat yang benar dan menghubungkan pelajaran dengan ide-ide spiritual seperti tawakal, syukur, dan sabar.

2. Teknik Pembelajaran Aktif:
Mempraktikkan pelajaran Al-Qur'an melalui proyek, percakapan kelompok, dan tulisan introspektif, di antara teknik pembelajaran aktif dan interaktif lainnya. Teknik-teknik ini membantu siswa dalam menginternalisasi dan mempraktikkan prinsip-prinsip spiritual.

3. Lingkungan Belajar yang Mendukung:
Menciptakan lingkungan di dalam kelas yang mendorong pertumbuhan kecerdasan spiritual. Hal ini termasuk menjaga ruang kelas tetap teratur dan akomodatif, serta menumbuhkan interaksi positif antara guru dan siswa. Siswa didorong untuk belajar dengan fokus dan perhatian yang lebih besar dalam suasana yang mendukung ini.

4. Fungsi Guru sebagai Model Peran:
Pengajar sangat penting dalam membantu siswa bertumbuh dalam pengetahuan spiritual mereka. Guru harus menjadi teladan bagi siswa dengan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip spiritual, seperti tulus, jujur, dan penuh kasih. Instruktur juga harus mendukung dan secara konsisten membimbing siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mereka [29].

Manfaat Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran BTQ
Mengembangkan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran BTQ memberikan berbagai manfaat, baik untuk individu maupun masyarakat:

1. Prestasi Akademik yang Lebih Tinggi
Peserta didik dengan kecerdasan spiritual yang tinggi biasanya sangat termotivasi untuk memperoleh keterampilan baru dan berkinerja baik di kelas. Mereka menyadari nilai pendidikan dalam konteks beribadah dan berbakti kepada Allah SWT.

2. Kesehatan Emosi dan Mental
Siswa dengan kecerdasan spiritual yang lebih tinggi lebih mampu mengendalikan emosi dan stres. Dalam menghadapi kesulitan, mereka belajar untuk tunduk kepada Allah SWT dan mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat yang diterima. Kesehatan mental dan emosional mereka meningkat dengan hal ini.

3. Interaksi Sosial yang Positif
Siswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi biasanya menunjukkan interaksi sosial yang positif baik dengan guru maupun teman-temannya. Dalam pertemuan sehari-hari, mereka menunjukkan kasih sayang, empati, dan kerja sama. Hal ini menumbuhkan suasana belajar yang damai dan menggembirakan.

4. Menerapkan Prinsip-prinsip Islam ke dalam Praktik
Siswa dapat mempraktikkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pembelajaran BTQ yang diarahkan oleh kecerdasan spiritual. Mereka belajar bagaimana berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, termasuk memperlakukan orang lain dengan adil, jujur, dan penuh kasih sayang.

5. Keseimbangan Emosi
Kecerdasan spiritual membantu individu mencapai keseimbangan emosi dan mengoptimalkan manajemen emosi, yang mendukung kesejahteraan psikologis secara umum.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

6. Kebahagiaan dan Ketenangan Hidup

Dengan pemahaman mendalam tentang makna dan tujuan hidup, siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kepuasan yang lebih besar dalam hidup mereka.

7. Hubungan yang Lebih Baik

Penerapan prinsip-prinsip spiritual mengoptimalkan hubungan interpersonal dengan kerja sama, kejujuran, dan kasih sayang, yang bermanfaat dalam interaksi sosial sehari-hari.

8. Efek Positif bagi Masyarakat

Kecerdasan spiritual membantu individu memberikan kontribusi yang konstruktif kepada masyarakat, menumbuhkan suasana keadilan dan keharmonisan [30].

Hambatan dan Solusi dalam Pembelajaran BTQ

1. keterbatasan Akses Teknologi:

a. Hambatan:
Tidak semua siswa memiliki akses yang baik ke teknologi di rumah, termasuk internet dan perangkat.

b. Solusi:
Lembaga pendidikan dapat menawarkan laboratorium komputer yang terhubung ke internet kepada siswa untuk digunakan di luar jam pelajaran. Sekolah juga dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk menjamin bahwa siswa memiliki akses minimal yang diperlukan untuk pembelajaran online.

2. Motivasi dan Keterlibatan Siswa:

a. Hambatan
Beberapa siswa menunjukkan kurangnya motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran BTQ.

b. Solusi:
Pendekatan yang lebih personal dan motivasional dapat diterapkan. Guru bisa memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang aktif dan berprestasi dalam pembelajaran BTQ. Selain itu, melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat mengoptimalkan rasa memiliki dan motivasi mereka.

c. Kurangnya Waktu Pembelajaran:

a. Hambatan
Kesulitan untuk memberikan pelajaran BTQ yang komprehensif ke dalam kurikulum sekolah yang terbatas.

b. Solusi:
Menggabungkan BTQ dengan mata pelajaran lain, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat bermanfaat. Untuk memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan hadis, kegiatan ekstrakurikuler yang berpusat pada BTQ dapat diperluas [31].

d. Variasi Kemampuan Siswa:

a. Hambatan:
Sulit untuk memberikan kesempatan belajar yang memadai kepada semua siswa karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

b. Solusi:
Menerapkan diferensiasi dalam metode pengajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang kurang mahir dapat mengambil manfaat dari program bimbingan atau les dari siswa yang lebih mahir.

e. Evaluasi Kecerdasan Spiritual:

a. Hambatan
Menilai kecerdasan spiritual secara objektif dapat menjadi tantangan karena banyak komponennya yang bersifat subjektif dan internal.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

b. Solusi
Membuat alat penilaian yang menyeluruh dan dapat diandalkan untuk kecerdasan spiritual pada siswa. Selain itu, refleksi diri, laporan dari kegiatan keagamaan, dan pengamatan perilaku sehari-hari siswa dapat dimasukkan dalam proses evaluasi.

f. Keterbatasan Sumber Daya Guru:

a. Hambatan:
Tidak semua guru memiliki kemampuan penting untuk memasukkan strategi pengajaran BTQ yang inovatif dan partisipatif.

b. Solusi:
Sangat penting bagi para guru BTQ untuk mendapatkan pengembangan dan pelatihan profesional. Sesi pelatihan, seminar, dan pelatihan rutin mengenai teknik pengajaran BTQ dapat direncanakan.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang efektif sangat bergantung pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Dengan menerapkan teknik-teknik yang mendukung kecerdasan spiritual dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada, pendidikan BTQ tidak hanya membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan sosial mereka. Manfaat kecerdasan spiritual—seperti keseimbangan emosi, kebahagiaan, hubungan yang lebih baik, dan kontribusi positif bagi masyarakat—menegaskan pentingnya integrasi aspek spiritual dalam pendidikan. Melalui upaya yang konsisten dan solusi yang tepat, SMK Telkom Sidoarjo dapat mengoptimalkan kualitas pendidikan BTQ dan mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa secara optimal [32].

Strategi Pembelajaran BTQ yang Efektif dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Telkom Sidoarjo

Berdasarkan penelitian dan pengalaman peneliti dan guru BTQ di SMK Telkom Sidoarjo, metode yang integratif dan kreatif merupakan komponen kunci dari strategi dan prosedur pembelajaran BTQ yang dapat menngoptimalkan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini menunjukkan seberapa baik teknologi, strategi pengajaran yang interaktif, dan pendekatan yang menyeluruh dapat membantu siswa dalam memahami dan menghayati isi Al Qur'an dan Hadits [33]. Dengan demikian, beberapa strategi berikut ini dapat diterapkan untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran BTQ dan kecerdasan spiritual siswa di SMK Telkom Sidoarjo:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Strategi:
Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran BTQ dapat mengoptimalkan minat dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Berbagai program pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk membantu siswa mempelajari hadits, tajwid, dan tafsir. Aplikasi-aplikasi ini dilengkapi dengan fitur-fitur seperti tes interaktif, film edukasi, dan latihan pengucapan yang membuat pembelajaran lebih menarik dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar sendiri di luar jam Pelajaran [34].

Contoh Penerapan:
a. Aplikasi Pembelajaran: Siswa menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital dengan fitur interaktif untuk mempelajari tajwid dan menghafal ayat-ayat.
b. Tes Interaktif: Siswa mengerjakan tes interaktif melalui aplikasi untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Indikator Keberhasilan:
a. Peningkatan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa.
b. Peningkatan jumlah siswa yang menggunakan perangkat lunak pembelajaran Al-Qur'an di luar jam pelajaran.

2. Metode Ceramah Interaktif

Strategi:
Ceramah interaktif mendorong partisipasi dan pertanyaan dari para siswa, melibatkan mereka dalam diskusi mengenai makna hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi dan menerapkan pelajaran moral yang ditemukan dalam teks-teks suci dalam kehidupan sehari-hari [35]

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Contoh Penerapan:
a. Diskusi Kelompok: Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok mengenai makna dan penerapan hadis tertentu dalam kehidupan sehari-hari.
b. Sesi Tanya Jawab: Guru mengadakan sesi tanya jawab interaktif setelah ceramah untuk memastikan siswa memahami materi yang diajarkan.

Indikator Keberhasilan:
a. Peningkatan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pelajaran dari Al-Qur'an dan Hadits ke dalam kehidupan nyata.
b. Peningkatan jumlah pertanyaan dan partisipasi aktif dari siswa selama ceramah interaktif.

3. Role Playing dan Debat Kelompok

Strategi:
Menggunakan pendekatan bermain peran dan debat kelompok untuk membantu siswa memahami keyakinan Islam secara mendalam. Siswa diminta untuk memainkan peran dalam situasi dunia nyata yang didasarkan pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta berdebat tentang pandangan Islam terhadap peristiwa-peristiwa terkini.

Contoh Penerapan:
a. Bermain Peran: Siswa memainkan peran dalam skenario yang menyoroti prinsip-prinsip moral dan etika Islam.
b. Debat Kelompok: Siswa berpartisipasi dalam debat kelompok tentang isu-isu terkini dan bagaimana pandangan Islam terhadap isu tersebut.

Indikator Keberhasilan:
a. Peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep moral dan etika Islam.
b. Kemampuan siswa untuk merefleksikan diri dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari [36].

4. Pendekatan Holistik dan Praktis

Strategi:
Mengintegrasikan pendidikan BTQ dengan kegiatan sosial dan keagamaan untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermanfaat. Siswa diharuskan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta acara keagamaan [37].

Contoh Penerapan:
a. Kegiatan Sosial: Siswa terlibat dalam kegiatan sosial yang berpusat pada cita-cita Islam, seperti bakti sosial atau pengajian.
b. Hafalan Al-Qur'an: Siswa menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Keberhasilan:
a. Peningkatan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
b. Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

5. Pengukuran Kecerdasan Spiritual

Strategi:
Menggunakan indikator-indikator tertentu untuk mengukur kecerdasan spiritual siswa, termasuk pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan Hadits, kemampuan introspeksi diri, ketaatan beribadah, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta etika dan moral yang kuat.

Contoh Penerapan:
a. Refleksi Diri: Siswa menulis refleksi diri mengenai pelajaran yang mereka ambil dari Al-Qur'an dan Hadits.
b. Laporan Kegiatan Keagamaan: Siswa menyusun laporan mengenai partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kecerdasan spiritual mereka.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Indikator Keberhasilan:

a. Peningkatan pemahaman siswa terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadits.
b. Peningkatan ketaatan siswa dalam beribadah dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.
c. Penguatan etika dan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari.

6. Hambatan dan Solusi dalam Pembelajaran BTQ

Keterbatasan Akses Teknologi:

a. Hambatan: Tidak semua siswa memiliki akses yang baik ke teknologi di rumah.
b. Solusi: Menyediakan laboratorium komputer dengan akses internet dan berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan siswa memiliki akses minimal yang diperlukan untuk pembelajaran online.
c. Indikator Keberhasilan: Peningkatan penggunaan laboratorium komputer dan partisipasi siswa dalam pembelajaran online.

Motivasi dan Keterlibatan Siswa:

a. Hambatan: Kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran BTQ.
b. Solusi: Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang aktif dan berprestasi, serta melibatkan siswa dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.
c. Indikator Keberhasilan: Peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran BTQ.

Kurangnya Waktu Pembelajaran:

a. Hambatan: Kesulitan untuk memberikan pelajaran BTQ yang komprehensif dalam kurikulum yang terbatas.
b. Solusi: Mengintegrasikan BTQ dengan mata pelajaran lain dan memperluas kegiatan ekstrakurikuler yang berpusat pada BTQ.
c. Indikator Keberhasilan: Peningkatan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran BTQ dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ.

Variasi Kemampuan Siswa:

a. Hambatan: Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.
b. Solusi: Menerapkan diferensiasi pengajaran dan program bimbingan untuk siswa yang kurang mahir.
c. Indikator Keberhasilan: Kemajuan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an di antara siswa dengan berbagai tingkat kemampuan.

Evaluasi Kecerdasan Spiritual:

a. Hambatan: Menilai kecerdasan spiritual secara objektif.
b. Solusi: Mengembangkan alat penilaian yang menyeluruh dan dapat diandalkan, serta menggunakan refleksi diri dan laporan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari penilaian.
c. Indikator Keberhasilan: Keberhasilan alat penilaian dalam memberikan gambaran yang akurat mengenai perkembangan kecerdasan spiritual siswa.

Keterbatasan Sumber Daya Guru:

a. Hambatan: Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengajar BTQ dengan strategi yang inovatif.
b. Solusi: Mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru BTQ.
c. Indikator Keberhasilan: Peningkatan keterampilan pengajaran guru dan penerapan strategi pengajaran yang inovatif dalam kelas BTQ.

Dengan penerapan strategi-strategi ini, SMK Telkom Sidoarjo dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran BTQ yang efektif, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak, bertaqwa, dan kuat secara spiritual.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SMA Telkom Sidoarjo, kecerdasan spiritual yang diterapkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penerapan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam pembelajaran BTQ membantu siswa tidak hanya dalam menguasai materi akademik, tetapi juga dalam pengembangan sikap dan perilaku positif. Integrasi nilai-nilai spiritual ini menjadikan siswa lebih disiplin, memiliki adab dalam belajar, serta mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan sesama. Menurut Ari Ginanjar, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memahami dan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

memaknai hidup dengan lebih mendalam, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam BTQ membantu siswa dalam menjalani kehidupan dengan lebih bermakna [38].

Lebih lanjut, upaya optimalisasi kecerdasan spiritual dalam pembelajaran BTQ melalui teknik pembelajaran aktif dan lingkungan belajar yang mendukung telah menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi pertumbuhan moral dan spiritual siswa. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan akses teknologi dan motivasi siswa yang bervariasi, solusi yang diterapkan seperti penyediaan fasilitas yang memadai dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi mampu mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya bermanfaat bagi prestasi akademik, tetapi juga untuk kesehatan emosi dan mental, interaksi sosial yang positif, dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai pandangan Ari Ginanjar, kecerdasan spiritual mengarahkan individu untuk memiliki tujuan hidup yang jelas dan kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup dengan lebih bijak, yang juga tercermin dalam perkembangan karakter siswa SMA Telkom Sidoarjo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa halangan apapun. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memeberikan kekuatan dan kesabaran penelitidalam menyelesaikan jurnal ini.
2. Kedua orang tua dan keluarga yang selama ini memberikan support penuh dan doa yang tidak henti- hentinya.
3. Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal ini.
4. Kepada pihak Sekolah yang telah bersedia memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut serta memberikan arahan dalam proses penagmbilan data.
5. Kepada sahabat, rekan seperjuangan yang memberikan semangat, dukungan dan bantuan.

Dengan ini peneliti berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan menjadi masukan serta motivasi untuk lembaga pendidikan serta penelitian selanjutnya.

REFERENSI

[1] A. Pitri, H. Ali, And K. Anwar Us, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan)," *J. Ilmu Hukum, Hum. Dan Polit.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 23–40, 2022, Doi: 10.38035/Jihhp.V2i1.854.

[2] A. Khanifah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Smk ….* 2019.

[3] F. E. Ramadhani And Khusnul Khotimah, "Memahami Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Lensa Islam," *Merdeka J. Ilm. Multidisiplin*, Vol. 1, No. 2, Pp. 1–17, 2023, Doi: 10.62017/Merdeka.V1i2.196.

[4] Iswati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sd Islam Tompokersan Lumajang," *Rumah J. Iain Metro*, Vol. 1, No. 1, P. 43, 2019.

[5] K. H. Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Form. J. Ilm. Pendidik. Mipa*, Vol. 5, No. 2, Pp. 120–133, 2019, Doi: 10.30998/Formatif.V5i2.332.

[6] F. Utama, "Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Anak," *J. Early Child. Care Educ.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 7–12, 2018.

[7] Riris Amelia, Ahmad Irkham Saputro, And Eri Purwanti, "Internalisasi Kecerdasan Iq, Eq, Sq Dan Multiple Intelligences Dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Pendekatan Psikologis)," *J. Manaj. Pendidik. Islam Al-Idarah*, Vol. 7, No. 02, Pp. 34–43, 2022, Doi: 10.54892/Jmpialidarah.V7i02.232.

[8] S. Haryanto, S. Rizki, And M. Fahdilah, "Konsep Sq: Kecerdasan Spiritual Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pai," *Paramurobi J. Pendidik. Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, Pp. 197–212, 2023, Doi: 10.32699/Paramurobi.V6i1.4853.

[9] M. Syarif, "Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Anak," *J. Pendidik. Dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 1, Pp. 31–42, 2023.

[10] S. Al-Jannah And H. N. Aly, "Kurikulum Sebagai Pilar Pengembangan Individual Siswa Sma: Pendekatan Holistik Untuk Masa Depan Yang Berkilau Selviana," *J. Pendidik. Dan Konseling*, Vol. 5, No. 4, Pp. 540–548, 2022.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

[11] H. N. Zakarya, Hafidz, Martaputu, "Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral Siswa," *Students' Difficulties Elem. Sch. Increasing Lit. Abil.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 1–12, 2022.

[12] H. Rahmawati *Et Al.*, "Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 4039–4050, 2023.

[13] S. Surawan And C. Fatimah, "Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an," *Ta'dibuna J. Pendidik. Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, P. 106, 2021, Doi: 10.30659/Jpai.4.2.106-115.

[14] Mu. A. Sudarmono, A. Wahab, And M. Azhar, "Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an," *J. Ilm. Islam. Resour.*, Vol. 17, No. 2, P. 162, 2020, Doi: 10.33096/Jiir.V17i2.92.

[15] F. Tarbiyah, D. A. N. Keguruan, U. Islam, And N. Raden, "Agama Islam Daring Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Di Smp N 18 Bandar Lampung) Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Di Smp N 18 Bandar Lampung)," 2022.

[16] "Motional Spiritual Quotient (Esq) Sebagai Sistem Pendekatan Pendidikan Agama Islam (Telaalt Buku-Buku Esq Karya Ary Ginanjar Agustian)." 2020.

[17] F. A. G. Teh Chee Ghee, "Emotional Spiritual Quotient (Esq) Menurut Ary Ginanjar Agustian Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual Dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013," *J. Geotech. Geoenvironmental Eng. Asce*, Vol. 120, No. 11, P. 259, 2020.

[18] "Kecerdasan Spritual Menurut Ary Ginanjar." 2020.

[19] D. Permatasari, A. Razak, And R. Mas Bakar, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa," *J. Psikol. Talent. Mhs.*, Vol. 1, No. 4, Pp. 133–146, 2022.

[20] D. Anggraeni, R. R. Barokah, And S. Sukawati, "Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa Ikip Siliwangi," *Parol. (Jurnal Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 33–38, 2020.

[21] Ainiyah, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur`An (Btq) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Santri Kelas Isti`Dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur," *Inst. Agama Islam Negeri Metro*, P. 39, 2020.

[22] R. S. Titin Mariatul Qiptiyah, M.Pd, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember," *Tasamuh J. Stidi Islam*, Vol. 13, 2021.

[23] S. Pamungkas, "Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Kesatrian 2 Semarang," *Univ. Negeri Semarang*, Pp. 1–94, 2019.

[24] "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 05 Sinunukan." 2020.

[25] M. A. A. Mamun And M. Hasanuzzaman, "Kriteria Siswa Dengan Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Btq," *Energy Sustain. Dev. Demand, Supply, Convers. Manag.*, Pp. 1–14, 2020.

[26] G. Good, "Meningkatkan Kecerdasan Spritual Melalui Kegiatan Ektrakulikuler Rohani," *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11), 951–952.*, Vol. 1, No. April, Pp. 8–29, 2021.

[27] E. C. Ningrum And N. Hidayat, "Pembelajaran Berbasis Literasi Agama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Mts Ma'arif Nu 1 Pekuncen Kabupaten Banyumas," Vol. 16, Pp. 295–318, 2022.

[28] G. Good, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Pembelajaran Baca Tulis Qur`An," *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11), 951–952.*, Vol. 1, No. April, Pp. 16–44, 2020.

[29] G. Good, "Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pengembangan Dan Pembinaan Kegiatan Kurikuler Dan Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Mts. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.," *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11), 951–952.*, Vol. 1, No. April, Pp. 51–82, 2023.

[30] Uifah Mudrikah, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang," *Fak. Ilmu Dan Keguruann*, Pp. 131–153, 2017.

[31] V. I. P. A. Candiwulan, "Implementasi Metode Qiro'ati Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Di Sdit Vip Al-Huda Candiwulan," *J. Mu'allim*, Vol. 15, No. 1, Pp. 1–135, 2022.

[32] A. Asmawadi, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq)," *Vocat. J. Inov. Pendidik. Kejuru.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 9–16, 2021, Doi: 10.51878/Vocational.V1i1.31.

[33] 2022) (Iqbal, "Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sma Tanwirul Hija Kabupaten Sumenep," *Iprogr. Stud. Pendidik. Agama Islam Jur. Pendidik. Agama Islam*, No. 8.5.2017, Pp. 2003–2005, 2022.

[34] Y. B. Kholifah, "Efektivitas Pembelajaran Btq Berbasis Daring Pada Era New Normal Di Min 3 Magetan," Vol. 16, No. 02, Pp. 122–134, 2020.

[35] Maskur, M. K. Anwar, And Trianah, "Pengembangan Media Tajwid Interaktif Berbasis Aplikasi Android Pada Mata Pelajaran Btq Di Sekolah Dasar," *J. Magistra*, Vol. 12, No. 2, Pp. 120–133, 2021, Doi: 10.31942/Mgs.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

[36] B. A B. Iv, "Analisis Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Ekstrakurikuler Kaligrafi Di Ma Keterampilan Al-Irsyad Gajah Demak," Pp. 46–67, 2020.
[37] S. Muhibah And I. Maisaroh, "Mengembangkan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Islam Tirtayasa Kota Serang," *J. Pendidik. Karakter "Jawara,"* Vol. 7, No. 2, 2021.
[38] M. Oktasia, "Pengaruh Pendampingan Spiritual Membaca Al Qur'an Terhadap Adaptasi Spiritual," *Perpust. Univ. Airlangga*, Pp. 1–8, 2020.

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Artikel Ilmiah.pdf

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	archive.umsida.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1%
3	miftahudinalbarbasy.wordpress.com Internet Source	1%
4	www.researchgate.net Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.uad.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

Artikel Ilmiah.pdf

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13